

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam meningkatkan tumbuh kembang bangsa yang berkualitas, diperlukannya pengembangan pendidikan yang didasarkan dengan suatu mutu pendidikan yang tinggi. Adapaun pendidikan yang dimaksud dalam buku Arifin (2014: 3) menyatakan jika sebagian dari sistem pastinya memiliki problem yang begitu meluas, berbagai macam dan berbeda, mulai dalam tingkatan luas ataupun sempit, dari adanya masalah yang ada di dalam ruang, sekolahan, hingga yang digunakan di dalam pendidikan yang berkaitan tentang suatu gejala sosial yang ada, hal itu bukan terjadi hanya pada pendidikan formal, melainkan juga pendidikan informal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan ialah usaha yang sudah tersusun dengan rapi agar dapat menciptakan suasana dalam proses belajar mengajar siswa dapat berjalan kondusif meningkatkan kemampuan yang dipunyai serta dalam pendidikan kita dapat memperoleh wawasan yang begitu luas dari berbagai macam pandangan.

Dengan adanya pendidikan untuk mewujudkannya perlu dilengkapi lagi oleh berbagai pihak yaitu para orang tua, guru, pemerintah dan Sarpras . Diantara itu yang terpenting ialah bagaimana cara orang tua itu sendiri, dikarenakan orang tua adalah sosok yang selalu ada dalam tumbuh kembang pendidikan sang anak baik dalam pendidikan formal, informal ataupun nonformal dimanapun anak melanjutkan pendidikan untuk masa depannya kelak. Walaupun untuk sementara anak diserahkan belajarnya di sekolahan, para wali murid tetap mempunyai tanggung jawab dengan apa yang akan dicapai sang anak.

Dalam pendidikan yang diberikan dalam keluarganya sangat mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembangnya individu. Yang bisa mendapatkan stimulasi hingga anak mendapatkan pengetahuan sosial ataupun pengetahuan menganalisa sesuatu. Ayah dan ibu ialah sosok utama yang mempertanggung jawabkan proses pendidikan sang anak, hal ini telah menjadi keharusan para orang tua dalam menuntun ilmu pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran

anaknyanya di dunia pendidikan. Dalam dinamika terbatasnya kemampuan yang bersangkutan dengan pendidikan, maka orangtua meminta bantuan dari sekolah hingga dapat mendidik anaknya disaat mereka sedang belajar di sekolah.

Begitupun dengan Lestari (dalam Rumbewas dkk, 2018: 201) berpendapat jika “Cara yang digunakan dalam peran orang tua yaitu tentang tugas-tugas yang perlu dijalani pada saat mengurus anaknya”. Umar (dalam Fitroturrohmah, 2019: 27) penelitian peran orang tua ini yang dimaksudkan peneliti yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai fasilitator, dan peran orang tua sebagai pembimbing. Dalam lingkungan keluarga pendidikan juga sangat mempengaruhi perkembangan pada diri seseorang. Dari penjelasan diatas cara yang diterapkan orang tua harus dilaksanakan dengan semestinya, karena dapat menjadikan acuan dalam mendidik sang anak.

Sehingga dalam memotivasi keberhasilan anak peranan orang tua sangat mempengaruhi kegiatan belajar agar menjadikan anaknya untuk mempunyai keinginan yang tinggi. Menurut Slameto (2010: 60) “Dalam mendidik anak cara orangtua sangat berpengaruh banyak pada pendidikan anaknya”. Sehingga menumbuhkan hubungan dua hal yang saling berkaitan antara belajar dan motivasi.

Motivasi bisa dimaknai dengan suatu bentuk energi individu yang berdampak pada keinginannya untuk melakukan sebuah kegiatan, yang berasal pada individu itu ataupun berasal pada luar individu seperti dari orang terdekat ayah ibu teman, dan lingkungan disekitarnya. Sardiman (dalam Rohmanurmeta dan Farozin, 2016: 80) menyatakan bahwasannya dorongan ialah rangkaian upaya dalam memberikan kondisi tertentu agar setiap orang ingin mendapatkan apa yang diinginkannya, jikalau seseorang itu tidak menyukai sesuatu akan bekerja keras untuk menolak keinginan yang tak disukai.

Apapun yang dapat membuat minat orang lain tertarik belum tentu menarik minat orang lain selama hal tersebut tidak bersangkutan terhadap kebutuhan hidupnya (Djamarah, 2011). Sedangkan B. Uno (2011: 9) menyatakan jika dorongan yang muncul terkait kemauan kemauan dari dalam ataupun dari luar

sehingga individu ingin merubah tingkah laku atau kegiatan tertentu yang sebelumnya lebih baik merupakan pengertian dari motivasi.

Dengan begitu setiap orang memperoleh kemauan yang sudah terancang pada aktivitas yang akan dilakukan serta memiliki keinginan yang besar dalam mendapatkan dan menggunakan cara apapun yang bisa dilakukan seseorang itu sendiri. Berdasarkan dengan pengertian motivasi tersebut yaitu jika suatu ketertarikan pada usaha seseorang sehingga mampu menjalankan banyak kegiatan dengan dorongan untuk mencapai titik tujuannya yang diinginkan. Adapun beberapa motivasi dapat menyebabkan berbagai unsur menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-99) yaitu: 1) Tujuan serta harapan peserta didik. 2) Bakat peserta didik. 3) Situasi peserta didik. 4) Situasi lingkungan peserta didik. Sedangkan kebutuhan, dorongan, ataupun tujuannya merupakan bentuk suatu keinginan pada komponen utama.

Para ayah dan ibu dapat membangun lingkungan keluarganya secara harmonis sehingga dapat menaikkan kemauan dan motivasi belajar anak agar lebih berkembang, Mifzal (dalam Badria dkk, 2015: 20). Dengan memberikan dukungan maupun dorongan adalah faktor terpenting bagi setiap kelompok atau diri seseorang untuk menuju pada tercapainya sebuah tujuan yang diinginkan. Peran orang tua dalam memotivasi anak diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman secara nyata terhadap anak karena dengan memberikan semangat yang tinggi pada saat anak belajar dapat mengetahui hasil dari pembelajaran yang juga baik. Tentunya dalam setiap pembelajaran diharapkan anak mampu mendapatkan pengetahuan mendalam agar mudah mengingat dan tidak mudah melupakan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Adapun dalam motivasi terdapat dua macam yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari luar individu, sedangkan motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu. Setiap anak tentunya mempunyai motivasi yang berbeda-beda ada yang motivasinya tinggi, sedang, dan motivasi yang rendah. Dikatakan motivasi tinggi apabila anak itu mempunyai keingintahuan yang besar dan bersungguh-sungguh, jika rasa ingin tau anak hanya biasa-biasa saja bisa dikatakan anak itu mempunyai motivasi yang



sedang, berbeda dengan anak yang motivasinya rendah lebih cenderung malas dalam melakukan kegiatan dan tidak peduli. Hal itu dapat terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. Syah, Muhibbin (dalam Kompri, 2018: 227) berpendapat jika “Faktor-faktor internal, eksternal, dan faktor pendekatan belajar peserta didik juga dapat mempengaruhi taraf keberhasilan proses belajar mengajar peserta didik”.

Untuk menjadi orang tua memang bukan peran yang sangat mudah untuk dilakukan, akan tetapi dengan memberikan peranannya sebagai orang tua kepada anak dapat menjadikan suatu hal yang memungkinkan jika pada hasil akhir orang tua dapat menuntun anak berhasil menjadi pribadi yang baik, dengan terbentuknya kerja sama antara hubungan orang tua dan juga anaknya. Adapun peran orang tua yang perlu dilaksanakan yaitu sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan juga pembimbing untuk anak-anaknya. Yang dimaksud orang tua sebagai pendidik adalah orang tua yang mengajari anaknya dari potensi-potensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Orang tua sebagai motivator atau pendorong diharapkan dapat mendorong anak untuk mampu menjalankan kegiatan dengan semangat mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Orang tua sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi kebutuhan pendidikan ataupun peralatan-peralatan sekolah seperti alat tulis, buku, dan lain sebagainya. Adapun yang dimaksud orang tua sebagai pembimbing yaitu sebagai orang tua anak juga memerlukan waktu untuk belajar bersama dan kasih sayang yang baik dari orang tua, bimbingan yang baik dari orang tua akan dicontoh baik pula oleh anak. Orang tua juga perlu mengontrol waktu belajar anak, dan kepribadian anak, juga dalam memantau efektivitas jam belajar anak. terdapat juga faktor yang mempengaruhi kesulitan orang tua dalam membimbing anak seperti latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi dan juga keterbatasan waktu yang diberikan orang tua.

Disini penelitian akan dilakukan di Desa Wonorejo Jepara dengan 12 orang tua dan 12 anak sekolah dasar. 12 orang tua tersebut diambil dari para orang tua yang mempunyai lebih banyak aktivitas pekerjaan diluar rumah dan orang tua yang aktivitas bekerjanya di rumah. Sehingga hal itu dapat untuk mengetahui

bagaimana cara para orang tua yang mempunyai kegiatan yang berbeda beda dalam melakukan perannya untuk memotivasi belajar anaknya.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan orang tua dan anak di Desa Wonorejo Jepara pada pra penelitian mulai tanggal 11 Desember 2020. Dari data yang diambil jika terdapat beberapa masalah orang tua dalam memotivasi anak di desa Wonorejo Jepara. Dari pengakuan orang tua dan pengamatan yang dilakukan bahwa selama pembelajaran masa pandemi dari hasil pengamatan tidak semua orang tua selalu memiliki kuota internet di hp sehingga ketinggalan dan tidak mengetahui informasi informasi yang diberikan guru kepada anaknya, orang tua tidak memberikan sumber buku yang lain dan hanya mengacu pada Lks yang diberikan, pengetahuan orang tua yang terbatas sehingga orang tua kesulitan membantu anak saat mendapatkan tugas, banyak orang tua yang sehari hari bekerja sehingga saat anak belajar tidak dipantau oleh orang tua secara langsung, terdapat anak yang ketika belajar harus disuruh orangtua terlebih dahulu, jika tidak maka anak tidak akan belajar. Sebagian orang tua banyak melakukan kerja dirumah maupun di luar rumah dan kurang dalam memperhatikan dan membantu anak saat mengalami kesulitan belajar. Padahal dalam membangun motivasi anak tentu saja diperlukannya peran orang tua yang baik. Dan dari informasi langsung dari anak di Desa Wonorejo Jepara jika terdapat kesulitan dalam belajarnya yang tidak selalu dibantu orang tua, waktu di rumah lebih senang nonton Tv, bermain gawai, dan bermain bersama teman-teman sebayanya itu lebih menyenangkan.

Pada penelitian yang dilakukan Harianti dan Amin (2016) yang telah melaksanakan penelitian pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa dilakukan pada responden berjumlah 57 siswa serta para orang tua. Pada penelitian yang dilakukan terdapat hasil uji yang menyatakan jika persentase motivasi internal yang positif sebesar 68% dan motivasi eksternal positif sebesar 55 %. Serta semua orang tua subjek telah melakukan peran pola asuh yang positif dari segi pengawasan orang tua terdapat 64%, pada terjalannya komunikasi 61% serta keinginan orangtua lebih matang 54%. Begitu juga dengan penelitian Rumbewas dkk (2018) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar peserta Didik di SD Negeri Saribi” Vol. 2, No. 2. Berdasarkan penelitian itu, Terbukti jika peran orang tua menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup baik terhadap motivasi belajar peserta didik di SD Negeri Saribi dengan melakukan perannya seperti membimbing anak saat belajar orang tua mengaku jika sebelumnya merasa kurang dalam membimbing anak, membagi waktu belajar orang tua masih jarang karena ada kesibukan tersendiri, dan memotivasi anak orang tua selalu memberikan semangat secara lisan dan pengertian akan pentingnya dalam belajar mencari ilmu.

Dari adanya permasalahan diatas maka dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Wonorejo Jepara”. Peran orang tua terhadap motivasi anak dengan memberikan semangat, perhatian dan dapat melaksanakan perannya masing-masing yang lebih mendalam terhadap anak sangat diperlukan. Agar dalam proses belajar anak dapat bersemangat, aktif dan kreatif sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Wonorejo Jepara?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan orang tua dalam membimbing anak?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Desa Wonorejo Jepara.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesulitan orang tua dalam membimbing anak.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis adalah manfaat yang dapat membantu untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk para orang tua dan anak dalam memahami dan meningkatkan motivasi pada pembelajaran di sekolah dasar.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan adalah:

#### **1. Bagi Anak**

Hasil penelitian ini diharapkan anak mempunyai kemauan dalam suatu dorongan belajar yang tinggi sehingga dapat mengoptimalkam hasil belajar yang lebih baik lagi kedepannya.

#### **2. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan peran orang tua dapat memotivasi belajar anaknya agar mendapatkan hasil belajar yang dicapai dengan memberi semangat, mengontrol waktu, cara belajar, dan komunikasinya saling terbuka sehingga upaya orang tua dalam memotivasi belajar dapat tercapai dengan maksimal.

#### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam melakukan penelitian kedepannya untuk mengembangkan wawasan dalam perubahan yang berkaitan dengan peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sekolah dasar.